

MAKNA CANTIK DALAM DRAMA KOREA “TRUE BEAUTY” (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Seruni Dhima Larasati¹, Nunik Hariyani², Zulin Nurchayati³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Merdeka Madiun, Jl. Serayu No. 79, Pandean, Kec. Taman, Kota Madiun Jawa Timur

Email: serunisekar03@gmail.com

Abstract— The study is going to examine the social issues which are depicted by TV dramas from Korea depicting beauty's meaning. Researchers are able to identify signs through the scenes of a drama based on True Beauty. Roland Barthes is using the semantic theory in this case. The researcher uses a qualitative research approach with the Roland Barthes model of Semiotic analysis which divides the system of meaning into three. The first level of significance system is denotation, which means the real meaning. Second, Connotations are a secondary system of significance and dual meanings that derive from culture and experience. Third is the development of meaning through associations and explains how cultures perceive different aspects of reality. Based on the results of the analysis of scenes through the Korean drama series "True Beauty" totaling 16 Eps and researchers taking 15 Scenes, that the meaning of beauty in the Korean drama "True Beauty" is shown by physical beauty in terms of beautiful faces which are basically considered important in social life because it can give privileges to a woman.

Keywords : Korean drama, true beauty, beauty, Semiotics.

I. PENDAHULUAN

Bagi seorang perempuan, kecantikan itu penting. Tak heran jika banyak perempuan pergi ke Korea Selatan untuk membeli obat-obatan mahal supaya nampak menawan. Kelompok perempuan muda Korea Selatan ialah salah satu simbol pop yang memiliki konsep kecantikan yang di idamkan banyak perempuan. Terutama pada item yang dikenakan oleh ikon kpop, yang mempengaruhi penggemar K-pop. Hal ini memunculkan kekhasan sosial bahwa prinsip kecantikan perempuan wajib mempunyai wajah yang menawan serta badan yang maksimal. Norma keunggulan untuk kehebatan tiap orang wajib mempunyai arti yang berbeda dari suku serta kebangsaan. Sebab tiap perempuan mempunyai keunikan serta energi pikat yang berbeda, standar kecantikan ini tumbuh secara tidak berubah-ubah serta tidak hendak sama tetapi hendak berganti.

Dengan hadirnya prinsip kemegahan Korea Selatan menjadikan hiburan berbasis webSusun sudut pandang jika mempunyai wajah menarik serta badan sempurna merupakan segalanya. Banyak anak muda gadis menjajaki ketentuan kecantikan Korea Selatan. Penyebaran isu pedoman keunggulan Korea Selatan dibingkai lewat hiburan virtual. Informasi yang diperoleh dari hiburan berbasis website menimbulkan penggemar menjajaki metode mereka berdialog, item kecantikan apa yang digunakan buat menyalin kegiatan kehidupan tiap hari yang umumnya dilengkapi dengan simbol K-pop. Gerakan pencerminan ini diketahui selaku tipe pendidikan sosial, tipe uraian sosial bagi Albert Bandura merupakan orang memperoleh informasi dari hasil pengamatan model yang didapatkan dari lingkungan sekitar dalam (Utami, 2022).

Seseorang dengan berparas Dalam konteks keistimewaan kecantikan, ini menarik. ataupun atraktif akan diperlakukan special atau lebih daripada yang berpenampilan biasa— biasa saja alias tidak atraktif. Ini disebabkan kualitas wajah bisa pengaruhi anggapan Sosial. Perihal ini berhubungan dengan fenomena psikologi ialah dampak halo dimana kesan awal seorang berjumpa dengan Orang itu cenderung memperhitungkan orang bersumber pada anggapan seorang secara universal menimpa orang tersebut bersumber pada dengan ciri yang menonjol dari Orang tersebut. Penilaian seseorang pada awal pertemuan dimulai dari penampilan atau visual orang tersebut, dari pertemuan tersebut muncul asumsi sosial. Memiliki keistimewaan untuk lingkaran yang menarik ini membuat kehidupan sosial terkesan tidak adil dan diskriminatif.

Keistimewaan hanya sering didapatkan oleh seseorang yang berpenampilan menarik, sebaliknya bagi seseorang yang terlahir tanpa wajah seberuntung itu akan merasakan penolakan dan diskriminasi social semacam *body shaming* serta seorang yang tidak atraktif ini hendak merasakan perasaan tidak yakin diri (Hanunah, 2022) .

Dari penjelasan latar balik tersebut hingga penulis tertarik buat melaksanakan riset dari salah satu drama Korea yang lumayan trending di tahun 2020 yang bertajuk “True beauty” dengan sebab peneliti ingin menunjukkan bagaimana makna cantik yang sebenarnya untuk mempengaruhi kehidupan seseorang yang dikemas melalui sebuah

tayangan sehingga setelah melihat tayangan ini masyarakat khususnya bagi kalangan muda menjadi lebih peduli dan sadar akan akibat yang ditimbulkan dalam hal tersebut dan mulai menyesuaikan diri bukan untuk membandingkan dan membanding-bandingkan. membedakan antara orang-orang melalui penampilan fisik mereka.

Dengan banyaknya fenomena yang terjalin dengan konsep kecantikan yang mengangkat wanita sebagai objek utamanya, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam makna dari konsep menawan keistimewaan kecantikan dalam serial drama Korea *True Beauty*, hal ini juga terkait dengan adanya keistimewaan kecantikan dalam serial drama Korea *True Beauty* guna meningkatkan rasa pengertian sosial dan rasa kepedulian. Bersumber pada latar balik yang sudah periset paparkan hingga topik ini jadi sangat menarik buat diteliti, dimana hingga dikala ini hingga kecantikan dari badan seorang wanita masih saja dikira selaku peninggalan yang bisa memastikan layak ataupun tidak diterimanya seorang dalam lingkungan masyarakat sekitar. . Dimana wanita wajib tidak jadi seorang yang alami, membuat jadi pantas ataupun layak atas diri mereka sendiri. Riset ini jadi sangat berarti untuk diteliti sebab terdapatnya isu kecantikan yang banyak dirasakan oleh warga luas spesialnya wanita. Setelah itu fenomena yang terjalin berhubungan dengan serial drama Korea ini menimbulkan tokoh utama yang memakai produk kecantikan buat mengganti penampilannya supaya bisa menempuh hidupnya dengan baik. Dalam riset ini periset memakai teori analisis dari Roland Barthes buat memandang gimana Konsepsi cantik terhadap *beauty privilege* dalam pada drama Korea “True Beauty”.

II. METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan metode analisis Semiotika Roland Barthes, penelitian ini dilakukan dengan Pendekatan Penelitian Deskriptif. Intinya adalah melihat tanda-tanda dalam acara Korea “*true beauty*” sehubungan dengan penggambaran makna cantik. Dalam Semiotika, kami menganalisis bagaimana memahami makna konotatif teks media secara keseluruhan. Semiotika Roland Barthes menganalisisnya dalam hal denotasi, konotasi, dan mitosnya ketika memeriksa tanda-tanda yang ada. (Umsu, 2021).

Subyek penelitian adalah drama Korea “True Beauty” tokoh utamanya yaitu Lim Ju – Gyung, Lee Su – Ho, Kang Su – Jin, Han Seo – Jun, dan lainnya. Dalam drama Korea “True Beauty” yang memiliki 16 episode, objek penelitiannya adalah Makna cantik terhadap *beauty privilege*. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengamati nonpartisipan dalam program TV Korea, mendokumentasikan tanda-tanda dengan screen capture adegan dari studi sastra buku, jurnal, website resmi dan lain-lain yang mendukung penelitian.

Reduksi data dengan memilah poin-poin penting, menyajikan data secara terstruktur agar dapat dipahami dan diverifikasi merupakan teknik pengolahan dan analisis data sebagai bagian dari penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes untuk memaparkan hasil analisis dan pembahasan yang terjadi pada cutscene dalam drama Korea “*true beauty*” yang menitikberatkan pada pemaknaannya sebagai keindahan. Meliputi Denotasi, Konotasi , dan Mitos. Berdasarkan hasil analisis scene 1 – 15 peneliti menemukan dan bisa menyimpulkan dari makna denotasi, makna konotasi serta mitos dari Drama Korea *True Beauty* episode 1 – 16 yaitu :

- a. Pada bagian ini, yang menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang meliputi Denotasi, Konotasi, dan Mitosi, peneliti menyajikan hasil analisis dan perdebatan tentang cutscene dari drama Korea *True Beauty* yang berkaitan dengan penggambaran ciri-ciri kecantikan dalam film. mengacu pada makna sesuatu yang tidak keren di masyarakat sekitar. (Robin, 2018).
- b. Di adegan berikutnya, Se Mi ditampilkan cantik karena sejalan dengan mitos kecantikan yang ada saat ini, dengan kulit putih bersih, tubuh langsing, rahang berbentuk V, bentuk hidung kecil dan mancung, kelopak mata ganda. , wajah kurus tapi ramping, gigi bulat dan alis lurus. (Beauty, 2021). Pada saat seseorang memiliki semuanya akan menjadi Fakta bahwa Anda mendapatkan keistimewaan tertentu atau kata hari ini adalah keistimewaan kecantikan.
- c. Keindahan dapat memberi Anda banyak keistimewaan. Mitos kecantikan yang melekat pada stereotype perempuan ini memunculkan keistimewaan atau keistimewaan bagi perempuan cantik. Mitos kecantikan nampaknya didasarkan pada anggapan bahwa wanita cantik dalam hal ini adalah wanita yang sempurna. Berdasarkan tubuhnya saja, kecantikan cenderung terlihat. (Ardhiarisa, 2021).
- d. Menggambarkan Ju Kyung pada hari pertamanya di sekolah ketika dia pindah ke sekolah baru dengan wajahnya setelah menggunakan make up, terlihat bahwa gadis-gadis di sekolahnya sangat terkesan dengan kecantikan Ju Kyung yang dianggap sesuai dengan standar kecantikan yang ada. Artinya, makna kecantikan telah berubah akibat mitos kosmetik yang selama ini mendefinisikan kecantikan dari segi kelangsingan, kulit putih dan mempercantik diri dengan merias wajah. (Syata, 2012).
- e. Saat teman-teman sekelasnya akhirnya melihat wajah asli Ju Kyung tanpa riasan, mereka pun menerima Ju Kyung karena dia tidak lagi melihat tubuhnya, bahkan memuji keberanian dan kepercayaan diri Ju Kyung. Juga

ditemukan bahwa teman-teman Ju Kyung ramah karena mereka melihat karakter atau kecantikannya, itulah sebabnya dia merasa dicintai oleh begitu banyak orang karena jujur dan baik hati. Kecantikan juga tercermin pada seseorang dengan sifat baik. (Aini, 2018).

IV. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Persepsi

1. Drama / Series

Perkembangan budaya terkenal Korea Selatan yang sangat pesat sampai memperluas pasarnya ke bermacam negeri memunculkan fenomena Korean Wave ataupun yang lebih diketahui Hallyu. K- Drama ini bisa diterima oleh pemirsa Indonesia sebab menyajikan cerita dengan jumlah episode yang tidak sangat banyak dibandingkan sinetron Indonesia, ialah 16 Episode pada Biasanya. Setelah itu alur cerita yang dikira lebih menarik hati pemirsa dan pemilihan pemain yang pula ikut berfungsi berarti dalam penjualan (Yosep, 2022).

Acara Korea(Drakor) merupakan serial Televisi dalam bahasa Korea, sebagian besar dibuat di Korea Selatan. Dramatisasi Korea populer di mana- mana, paling utama di Asia, bersamaan dengan penyebaran publik arus utama Korea. Drama Korea mempunyai citra yang baik bagi daerah lokal global dalam hal desain, style dan budaya. Maraknya tayangan Korea membuatnya jadi kiblat mode di negara- negara luar.

Pada tahun 1997, saluran televisi Tiongkok CCTV menayangkan drama TV Korea berjudul What is Love All About. Tahun berikutnya, karena tingginya permintaan untuk tayangan ulang, jaringan televisi nasional China CCTV menayangkan ulang program tersebut pada jam tayang utama (Asfira Rachmad Rinata, 2019)

Drama Korea mempunyai banyak klasifikasi tercantum acara aksi, acara Televisi, drama sekolah, drama klinis, acara formal, serta komedi menjiikan. Unsur- unsur yang dibawa pula beragam, mulai dari tema sampai tema yang mendalam, terdapat pula tema kesialan serta potongan- potongan kehidupan Terdapat bermacam style tanpa henti.

2. Kecantikan

Cantik (*beauty*), kata yang begitu mempesona para wanita serta lelaki di segala dunia semenjak dahulu sampai saat ini. Menawan bukan hanya mempesona, melainkan pula sangat dipuja serta digandrungi. Perihal ini sangat diletakkan pada wanita. Jadi menawan merupakan idaman tiap wanita. Perkaranya, menawan sepanjang ini dimengerti secara raga(ragawi). Pasti, ini berhubungan erat dengan kedudukan kosmetik. Kita mengenalnya dengan trilogi mitos, ialah menawan raga, serta kosmetik. Ketiga faktor ini membentuk kesatuan Representasi kesempurnaan ataupun idealitas menimpa wanita (Nadia, 2012) .

Penuaan dini dan berat badan adalah hal yang paling menakutkan bagi seorang wanita. Wanita terjebak dalam mitos kecantikan itu sendiri ketika menjadi subyek. Mitos kecantikan ini menyerang wanita secara fisik dan psikologis (Lase, 2020).

Jika seorang wanita merasa terbebas dari ketidaksetaraan gender melalui kecantikan, kecantikan berperan sebagai bentuk disiplin baru bagi tubuhnya. Agar wanita merasa seolah-olah tunduk pada otoritas, mereka harus berkulit putih, cantik, dan langsing (Lase, Penggambaran Perempuan di Majalah Populer 1988 - 2018, 2020).

Gaya hidup sebagai seorang wanita dianggap terkait dengan keajaiban. Ada banyak tanda malu yang tidak pernah hilang dari kehidupan dan wanita telah dibangun sebagai hewan cantik selama beberapa waktu. "Lovely" sendiri berasal dari bahasa Latin, khususnya bellus, yang tentunya merupakan kata yang ditujukan untuk wanita (Melliana A., 2006). Budaya memengaruhi gambaran ideal seorang wanita cantik, membuat kita berpikir bahwa dia menarik atau tidak. Berschied dan Walster menyatakan bahwa kualitas menarik yang sebenarnya bukan hanya masalah selera individu tetapi juga generalisasi aktual yang umumnya ditetapkan sebagai bagian dari kecantikan seseorang (Melliana A., 2006).

Dalam budaya Korea Selatan saat ini, rasa senang lahir dari faktor simbolis yang berarti kecantikan atau keunggulan dalam tubuh wanita, yaitu wajah cantik, tubuh bagus dan wajah menarik tanpa riasan. wajah yang menyenangkan. Dia tampak muda atau babyface, kaki panjang, tubuh ramping dan anggun, wajah ramping dengan garis rahang lancip. Wanita akan melakukan berbagai cara untuk menjaga bentuk optimal mereka yang sebenarnya. Biaya kecantikan yang sangat tinggi di Korea Selatan bukan hanya uang tetapi juga risikonya bukan masalah besar.

Perlakuan khusus terhadap orang-orang yang memikat di arena publik sangat tidak masuk akal, karena kualitas menarik yang sebenarnya pada umumnya adalah sesuatu yang dibawa ke dunia dari sesuatu yang dicapai orang. Kecenderungan individu harus dilihat pada semua usia dan di banyak latar belakang yang berbeda sehingga kita dapat mulai membuat kesopanan yang lebih baik untuk semua individu, terlepas dari penampilan mereka yang sebenarnya.

3. Semiotika

Semiotika adalah studi logika dan teknik ilmiah yang berkonsentrasi pada tanda-tanda yang merupakan bagian dari suatu item untuk menentukan kepentingannya.

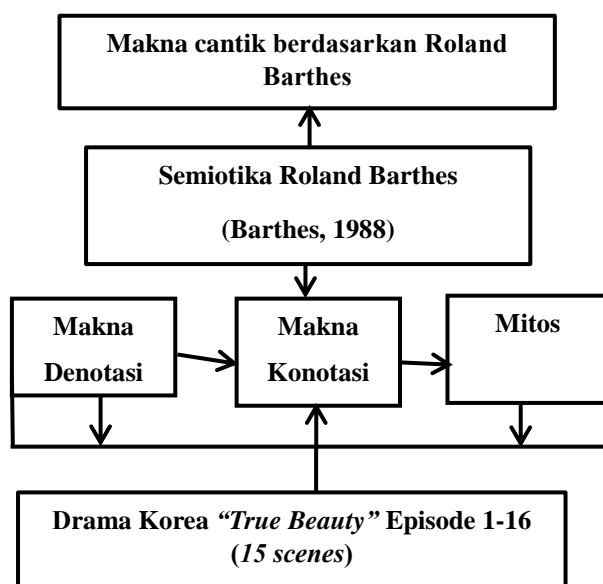
Semiotika terdiri dari sekelompok hipotesis tentang bagaimana tanda mengatasi objek, pikiran, kondisi, keadaan, sentimen, kondisi selain tanda yang sebenarnya. Semiotika adalah salah satu ujian yang bahkan telah berubah menjadi

praktik dalam hipotesis korespondensi. Kebiasaan semiotik terdiri dari sekelompok hipotesis tentang bagaimana tanda mengatasi hal-hal, pikiran, kondisi, keadaan, sentimen dan kondisi melewati tanda-tanda yang sebenarnya. Seperti yang ditunjukkan oleh Littlejohn, (2009: 53) dalam bukunya *Hypothesis of Correspondence Speculations of Human Correspondence* rilis 9, Semiotika berencana untuk mengetahui implikasi yang terkandung dalam sebuah tanda atau menguraikan arti penting itu sehingga diketahui cara komunikator membangun maknanya. pesan (Situs, 2021).

Teori tanda, seperti yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure, menjadi dasar analisis semiotika Roland Barthes. Dua konsep Roland Barthes yang relevan dengan kajian semiotika adalah konsep relasi sintagmatik dan paradigmatis yang juga berfungsi menyeleksi tanda untuk dimaknai (tidak semua tanda dimaknai tetapi hanya yang berkaitan dengan Islam), dan yang kedua adalah konsep denotasi, konotasi, dan mitos (Hoed, 2011, hlm. 11) (Putra, 2021).

Dengan kata lain, kajian semiotik adalah cara menganalisis dan memberikan dampak terhadap citra yang terkandung dalam berbagai paket pesan atau gambar. Teks yang dimaksud dalam asosiasi ini adalah semua struktur dan bingkai gambar (tanda) baik yang terkandung dalam komunikasi yang luas, (misalnya bundel program jaringan yang berbeda, personifikasi media cetak, film, sandiwara radio, dan berbagai jenis iklan). Serta seperti yang terkandung di luar komunikasi luas (seperti karya seni, figur, tempat suci, landmark).

B. Kerangka berpikir



Sumber: olahan Penelitian

Berdasarkan Pada Kerangka Pemikiran diatas, bahwa analis menggunakan strategi Hipotesis Investigasi Semiotika Roland Barthes untuk membedah Makna Cantik yang diambil dari drama Korea *True beauty* yang memiliki jumlah Episode 16 dan penulis menemukan 15 Scene pada drama tersebut yang ada kaitannya dengan kecantikan. Yang nantinya di setiap Episode peneliti akan mencari scene pada setiap adegan yang ada kaitannya dengan makna cantik. Penggunaan Teknik Analisis Semiotika Roland Barthes memiliki 3 tahapan yaitu denotas, konotasi, serta mitos. Yang nantinya dari 3 langkah tersebut memiliki sebuah Makna tentang Makna Cantik dalam Drama Korea *True beauty* yang memiliki 16 Episode dan 15 Adegan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pada scene yang menggambarkan Makna cantik terhadap beauty privilege pada perempuan di film Drama Korea *True Beauty*, maka ditarik dari kesimpulan sebagai berikut :

Tiga langkah proses semiotika Roland Barthes yang memiliki tiga poin terpenting yaitu makna denotasi, makna Konotasi serta Mitos sebagai berikut:

- a. Makna denotasi pada drama Korea *True beauty* yang memiliki 16 Episode. Bahwa ada perbedaan perlakuan antara perempuan yang cantik dan perempuan jelek yang tidak memenuhi standar kecantikan yang ada seperti alis berantakan, muka berjerawat, bentuk wajah, penampilan yang berantakan, warna kulit, Itu akan diperlakukan tidak adil. Berbeda dengan wanita yang berpenampilan menarik dan cantik akan diperlakukan berbeda, seseorang yang berpenampilan tidak menarik akan mendapatkan penolakan atau diskriminasi sosial seperti body shaming. Memang semua kecantikan yang dimiliki seorang wanita memiliki standar kecantikan tersendiri dan sudah menjadi kewajiban kita sebagai wanita untuk saling menghormati tanpa saling mencaci.

- b. Makna konotasi dalam drama Korea *True beauty* yang memiliki 16 episode. Adalah drama ini dari analisis prasangka peneliti. Drama Korea *True beauty* memiliki makna bahwa perempuan yang memiliki wajah cantik akan diperlakukan special berbeda jika perempuan itu memiliki wajah yang kurang menarik akan diperlakukan secara tidak adil atau terkesan membedakan. Padahal kecantikan perempuan bukan hanya dari luarnya saja seperti kulit putih, badan langsing, hidung mancung, rambut panjang, dan lain-lainnya. Namun juga terlihat dari dalam diri seseorang yang memiliki sifat positif atau inner beauty.
- c. Mitos pada drama Korea *True beauty* yang berjumlah 16 Episode ada beberapa scene yang menampilkan bahwa Definisi wanita cantik yang ada saat ini dengan kulit putih bersih, tubuh langsing, rahang berbentuk V, alis kecil dan bentuk hidung mancung, kelopak mata, wajah ganda, kurus dan mungil, gigi rapi dan lurus, dan gigi lurus. (Beauty, 2021). Meskipun kecantikan bukan hanya fisik, itu adalah energi yang dilepaskan dan dirasakan di sekitarnya. Mencintai diri sendiri tanpa syarat, menerima segala kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, adalah salah satu cara seorang wanita dapat memahami arti cantik yang sebenarnya. Selanjutnya, pemahaman tentang harga diri akan sepenuhnya terbentuk dari rasa percaya diri wanita. Sejak saat itu, Self Foundation menunjukkan dirinya sebagai citra diri yang luar biasa. (D.Putri, 2022).

Kecenderungan wanita modern saat ini adalah munculnya persepsi tentang bagaimana arti dan makna kecantikan yang sebenarnya. Ada yang percaya bahwa tubuh yang menawan dan menawan harus dikejar dan diperjuangkan untuk mencapai gambaran kecantikan yang utuh. Namun ada juga sebagian orang yang menganggap kecantikan wajah bukanlah apa-apa jika tidak didukung dengan perilaku yang baik. Tapi kecantikan sebenarnya sangat relatif dan abu-abu, jika kita jujur pada diri kita sendiri. Beberapa orang mungkin berbeda atau bahkan terbalik dari definisi orang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Merdeka Madiun, serta semua pihak yang telah mendukung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, C. N. (2020, Oktober 3). *Beauty Privilege, Keistimewaan bagi Si Rupawan*. Retrieved Mei 23, 2023 , from frsh.suakaonline.com : <https://fresh.suakaonline.com/beauty-privilege-keistimewaan-bagi-si-rupawan/>
- Aini, F. N. (2018). Mitos Kecantikan dalam Masyarakat Konsumsi. *Jurnal Walisongo*, 50 .
- Ardhiarisa, N. (2021). Representasi kecantikan perempuan dan isu Beauty Privilege dalam film (Analisis Semiotika Roland Barthes tentang Film Imperfect Karya Ernest Prakasa) . *Jurnal Kommas* , 1.
- Asfira Rachmad Rinata, S. I. (2019). Fanatisme Penggemar K-pop Dalam Bermedia Sosial di Instagram . *Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi* , 1.
- Beauty. (2021, Desember 23). *8 Standar Kecantikan Korea, Dari V-Line Hingga Aegyo-Sal*. Retrieved Juni 24, 2023, from realfood.co.id: <https://realfood.co.id/artikel/standar-kecantikan-korea-dari-v-line-hingga-aegyo-sal>
- Danesi, M. (2010). *Pesan, Tanda, dan Makna : Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Jelasutra.
- Hall, S. (1997). Representation - Stuart Hall . In S. Hall, *Representation - Stuart Hall* (pp. 1 - 109). London : SAGE Publications Ltd. .
- Hall, S. (2003). The Work Of Representation. "Representation : Cultural Representation and Signifying Practices ". In S. Hall, *The work of Representation* (p. 17). London: London : Sage Publication .
- Lase, F. J. (2020). Penggambaran Perempuan di Majalah Populer 1988 - 2018. *jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 48.
- Lase, F. J. (2020). Penggambaran Perempuan di Majalah Populer 1988 - 2018. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* , 43.
- Putra, S. J. (2021). Representasi Islam dalam Film Java Heat . *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 242.
- Rahmadini, S. Z. (2020 , Februari 24). *Mengenal Lebih Dekat "Beauty Privilege" di Era 4.0*. Retrieved Mei 23, 2023, from Kompasiana.com : <https://www.kompasiana.com/arassee/5e534088d541df4a9c3c4b64/mengenal-lebih-dekat-beauty-privilege-di-era-4-0?page=all>
- Robin, P. (2018). Mitologi Unsur Mistik dalam Periklanan (iklan "Go - jek versi kamu" Episode "Kunti") . *Jurnal Prologia* , 204.
- Syata, N. (2012). Makna Cantik di Kalangan Mahasiswa dalam Perspektif Fenomenologi . *Jurnal Unhas* , 10.
- Umsu. (2021 , Juni 9). *Apa itu Semiotika*. Retrieved Mei 9 , 2023, from fisip.umsu.ac.id: <https://fisip.umsu.ac.id/2021/06/09/apa-itu-semiotika/>
- Website, F. (2021, Juni 09). *Apa itu Semiotika?* Retrieved April 14, 2023, from fisip.umsu.: <https://fisip.umsu.ac.id/2021/06/09/apa-itu-semiotika/>
- Yosep, I. (2022). Komodifikasi Anak dalam Variety Show Korea Selatan The Return of Superman (TROS). *ILMU KOMUNIKASI* , 146.